

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²

Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan yang seksama dan mendalam, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.⁴

¹) Rifa'i Abubakar, (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, hal. 11.

²) Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cetakan Pertama*, Ponorogo: CV. Nata Karya, hal. 4.

³) Nana Syaodih Sukmadinata, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Cetakan Kedelapan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya hal. 60.

⁴) Mundir, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cetakan I*, Jember: STAIN Jember Press, hal. 38.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Zulki, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.⁵

Dengan demikian penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pemberdayaan ekonomi santri melalui program pelatihan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.⁶ Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis dari data-data yang telah dikumpulkan yang berupa tulisan, dokumen, gambar, wawancara, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok untuk dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam.⁷

⁵) Zulki Zulkifli Noor, (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, Sleman: CV. Budi Utama, hal. 18.

⁶) Nyoman Kutha Ratna, (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 336.

⁷) Nana Syaodah Sukamdinata, (2012). *Metode Penelitian...*, hal. 60.

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, maka pemberdayaan ekonomi santri melalui program pelatihan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen dapat dipaparkan dan dianalisis secara lebih mendalam yang nantinya dapat memudahkan peneliti untuk dapat mendapatkan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan.

Peneliti mengadopsi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk mendapatkan penghimpunan data, memperoleh pemahaman secara mendalam akan fenomena. Menurut Mardiyanto, studi kasus adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.⁸

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁹ Subyek penelitian pada kegiatan penelitian ini adalah seluruh pihak yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi santri. Subyek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling

⁸⁾ Eko Murdiyanto, (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Yogyakarta Press, hal. 32.

⁹⁾ Saefuddin Azwar, (2010). *Metode Penelitian*, Cetakan XI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 34.

tahu mengenai apa yang peneliti harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti,¹⁰ Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren, lurah pondok , ketua pelaksana (ketua koordinator) dan 15 santri sebagai pemberi informasi kunci.

Subjek-subjek penelitian di atas, peneliti anggap sebagai pihak-pihak yang paling mengetahui tentang pemberdayaan ekonomi santri melalui program pelatihan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen dengan alasan bahwa Kyai sebagai pengasuh merupakan penanggungjawab dari semua kegiatan yang ada di Pondok, lurah Pondok merupakan tangan kanan pengasuh dalam mengurus semua kegiatan santri, ketua koordinator adalah orang yang bertanggungjawab dalam pengelolaan bidang usaha di lapangan dan santri sebagai sasaran dari program pemberdayaan pesantren. Selain itu untuk memperdalam informasi, subjek penelitian didapatkan melalui metode *snowball sampling* (efek bola salju) sehingga melibatkan informan tambahan yang meliputi beberapa alumni yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada. Adapun subyek-subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai:

1. K. H Abdul Qodir Jaelani selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen
2. Mufid Munawwar selaku Lurah Pondok Pesantren Nurul Hidayah
3. Ahmad Muallif selaku ketua pelaksana harian peternakan kambing

¹⁰⁾ Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, hal. 300.

4. Ahmad Manan, Taufik Akbar dan Mubarak dan Miftahudin, selaku petugas peternakan kambing
5. Muhammad Mufid Munawir selaku ketua koordinator peternakan lele
6. Muhammad Rosidin salah satu petugas peternakan lele
7. Bukhori selaku ketua koordinator toko sembako
8. Uswatun Khasanah selaku salah satu petugas Toko Sembako
9. Siti Maesaroh selaku ketua koordinator koperasi putri
10. Dini Ariyani selaku salah satu petugas koperasi putri
11. Ahmad Jufriyanto ketua koordinator koperasi putra
12. Anwar Huda selaku ketua koordinator toko bangunan
13. Muhammad Tohir selaku ketua koordinator pembuatan tempe
14. Muslih selaku petugas pemasaran tempe
15. Muhammad bahri selaku ketua koordinator pembuatan tahu
16. Abdul Mughis selaku ketua koordinator pertanian
17. Muhyidin selaku salah satu anggota petugas pertanian
18. Saeful Anwar selaku ketua koordinator pembuatan peci

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.¹¹ Menurut Sukmadinata, observasi atau pengamatan merupakan

¹¹⁾ Nana Syaodih Sukmadinata, (2012). *Metode Penelitian...*, hal. 220.

suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Ali dalam Mahmud, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Sejalan dengan pendapat di atas, Leddy dalam Yunus mendefinisikan observasi adalah *Observation has been accompanied by the making of a record and the record is always a part of the observation. Observation is indissolubly linked with a record*. Pengertian di ini dapat diartikan bahwa observasi selalu disertai dengan pembuatan rekaman dan rekaman sendiri merupakan bagian dari observasi. Observasi tidak dapat dipisahkan dengan rekaman.¹³

Observasi dilakukan untuk megamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap program-program pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri melalui program pelatihan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.

2. Interview/wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wawancara adalah pertemuan tanya jawab peneliti dengan informan untuk tanya jawab.¹⁴

¹²⁾ Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 168.

¹³⁾ Hadi Sabari Yunus, (2010). *Metodologi Penelitian: Wilayah Kontemporer*, Cetakan I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 357.

¹⁴⁾ Kamus Bahasa Indonesia, (t.t). *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, hal. 1619.

Menurut Yunus, wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan yang diwawancara secara langsung.¹⁵ Moloeng mengartikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai mendapatkan data yang informatik dan orientik dari program-program pesantren. Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur atau bersandar yang menyerupai daftar pertanyaan dan survey tertulis, yakni mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara.

Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi santri melalui program pelatihan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen. Wawancara dilakukan Pengasuh Pondok Pesantren, lurah pondok, ketua pelaksana (ketua koordinator) dan beberapa santri dalam mencari dan mendapatkan data yang konkrit dalam pemberdayaan ekonomi santri

¹⁵⁾ Hadi Sabari Yunus, (2010). *Metodologi Penelitian...*, hal. 357.

¹⁶⁾ Lexy. J. Moloeng, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 135.

melalui program pelatihan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Menurut Mahmud, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁷ Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, buku, surat kabar/internet, majalah, agenda, dan data berupa film atau video. Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah pelatihan *entrepreneurship* Pondok Pesantren Nurul Hidayah.
- b. Struktur organisasi *entrepreneurship* Pondok Pesantren Nurul Hidayah
- c. Unit-unit *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Sidomulyo ini dengan pertimbangan bahwa:

¹⁷⁾ Mahmud, (2011). *Metode Penelitian...*, hal. 183.

- a. *Entrepreneurship* Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan *Entrepreneurship* terbaik di pondok se Kabupaten Kebumen.
- b. *Entrepreneurship* Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan *Entrepreneurship* terbanyak di pondok se Kabupaten Kebumen.
- c. Petugas atau karyawan *Entrepreneurship* Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan para santriwan dan santriwati.

E. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.¹⁸

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa

“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others”. Pengertian ini dapat diartikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan atau diceritakan kepada

¹⁸⁾ Raco, (2020). *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, hal. 122.

¹⁹⁾ Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, hal. 244.

orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap reduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Farida Nugrahani, sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan.²⁰ Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

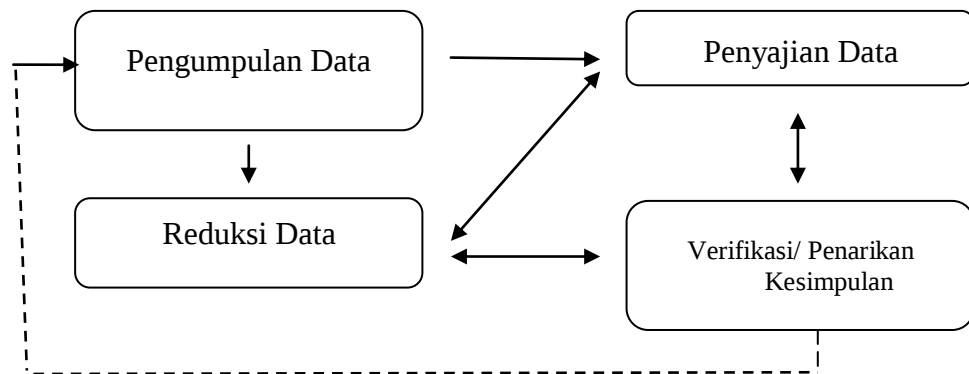
3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Mahmud, verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.²¹

Secara skematis proses analisis data di atas dapat dilihat pada bagan berikut:

²⁰⁾ Farida Nugrahani, (2015). *Metode Penulisan Kualitatif, dalam Penulisan Pendidikan Bahasa*, Bandung: Pustaka Media, hal. 190.

²¹⁾ Mahmud, (2011). *Metode Penulisan....Cit*, hal. 93.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bisa merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.